BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pandemic Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai dataterbaru dari *World Health Organization* (*WHO*) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernafasan seperti hiung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukan vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.[1]

Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, social, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan

[1] Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Mateatika*, Sulawesi Selatan: Al Asma Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2020

kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.[2]

WFH adalah singkatan dari *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN&RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring).[3] Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran matematika.

Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat Aulia, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambing serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.[4]

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu

---

[2] Ibid,.

[3] Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Berokrasi RI No. 50 Tahun 2020 hal.1

[4] Auliya, R. N. *Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1), 12–22*.2016. https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748.

memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim dan Suardiman yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik SD Negeri Tahunan Yogyakarta.[5] Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan di SMK 1 Ngunut Tulungagung sejak mulai diberlakukannya WFH pada masa pandemic covid-19. Media *online* yang digunakan seperti *youtube, whatsapp group,* dan *google classroom*, materi diberikan dalam bentuk video singkat, modul, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah-langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaraan pengaruh model pembelajaran daring kombinasi terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan tidak mudah putus asa saat menemukan kesulitan dapat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Terkait dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melkukan penelitian guna melihat hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Daring* dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp Terhadap**

[5] Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta*. Jurnal Prima Edukasia, 2(1), 66. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645.

Hasil Belajar Siswa pada Materi Matriks Kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung"

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sehingga pembahasan dalam penulisan proposal ini lebih terfokus dan tidak akan meluas. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Daring Kombinasi dimaksudkan sebagai salah satu alternative pembelajaran matematika dalam memahami konsep-konsep. Dan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.[6]
2. Hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur siswa bahwasanya model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti apakah sudah efektif atau belum. Cara mengetahuinya dengan mengadakan tes tertulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung?

---

[6] https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning.di akses pada 01 Januari 2020, pukul 11:06 WIB.

2. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada ada Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahuai seberapa besar ada Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung**.**

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dari landasan teori dan tinjauan pustaka dan harus diuji kebenarannya. Sesuai dengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung*". Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar siswa pada materi matriks kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung
2. Model Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Materi Matriks kelas X SMK 1 Ngunut

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan membangun konsep serta dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajarai dengan menggunakan model *Daring* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pemahaman apakah model pembelajaran *Daring* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan menggunakan dan memilih model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang sesuai, bervariasi dan efektive, serta mampu memilih pendekatan yang bermanfaat yang dikhususkan untuk pemecahan masalah. Dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam memilih model dan strategi pembelajaran, agar tercapainya peningkatan kualitas proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematis.

d. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *Daring* diharapkan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan diharapkan mampu memberikan keterampilan pemecahan masalah matematis dan membelajarkan langkah-langkah dalam pemecahan masalah bagi para siswa serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

G. Definisi Istilah

Kajian ini berkenaan dengan model *Daring* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konsepsual

a. Model pembelajaran *Daring*

Merupakan pembelajaran *online* sebagai pembelajaran yang terjadi melalui cara digital daripada analog. Pembelajaran daring atau jarak jauh dapat memperluas pembelajaran atau intruksi ke situs yang jauh dari ruang kelas atau lokasi lain melalui penggunaan berbagai

teknologi seperti smartphone, video, audio, computer, komunikasi multimedia, atau kombinasi dari teknologi tersebut.[7]

b. Hasil belajar siswa

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[8] Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[9]

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Daring

Model pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh yang fleksibel, efisien, praktis, hemat waktu dan tenaga, lebih santai, dan menyenangkan. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

---

[7] F. Ridwas Sanjaya, 21 *Refleksi Pebelajaran Daring di Masa Darurat,* (Semarang: Universitas Katalik Soegijapranata, 2020).hal 72

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hal.23

[9] Ibid,.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya,maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian awal, terdiri dari sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi isilah, dan sistematka penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : kajian teori : model pembelajaran Daring, hasil belajar siswa , penelitian terdahulu,dan kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian,lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi dan paparan data penelitian dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujuakan,lampiran-lampiran,surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup.